

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini organisasi berada dalam persaingan yang ketat antara satu sama lain. Karena setiap organisasi ingin mampu bersaing dan berkembang pesat, setiap organisasi juga memiliki tujuan untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja mereka. Karyawan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut karena mereka merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam menggerakkan setiap aktivitas operasional dalam organisasi, karena sumber daya manusia yang berkualitas menentukan keberhasilan suatu organisasi, maka apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak pada kinerja dan keunggulan organisasi. Menurut Silaswara et al (2021) menyatakan bahwa Kinerja merupakan prestasi atau hasil kerja profesional karyawan berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapai mengenai pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

Faktor Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) harus menjadi prioritas dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan apabila kesehatan dan keselamatan karyawan diperhatikan dengan baik maka akan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat sehingga karyawan akan merasa terlindungi selama melakukan pekerjaannya dan jika Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) terjamin maka hal ini akan memberikan kepuasan tersendiri untuk karyawan sehingga akan mempengaruhi

kinerjanya. Menurut Sumardjo & Priansa (2018) menyatakan bahwa Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) merupakan istilah yang erat kaitannya dengan kesejahteraan fisik, mental dan emosi secara umum. Seluruh karyawan harus dalam keadaan sehat atau bebas dari segala penyakit, cedera dan terbebas dari masalah mental atau emosional yang nantinya akan mempengaruhi aktivitas operasional organisasi. Program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) karyawan diterapkan untuk mempertahankan kesejahteraan karyawan.

Pentingnya program Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) ini juga tertuang pada UU Ketentuan Pokok Mengenai tenaga kerja No. 14 Th. 1969 Bab IV Pasal IX menyatakan bahwa Tiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama. Terkait Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) tidak hanya pemerintah saja yang bertanggung jawab namun terdapat pihak lain yang ikut bertanggung jawab atas Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) yaitu pihak organisasi karyawan bekerja. Namun realita yang terjadi saat ini masih terdapat beberapa masalah mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Contohnya saat ini kecelakaan kerja menjadi penyumbang masalah kecelakaan yang cukup besar yang ada di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Angka kasus kecelakaan kerja ini kerap meningkat setiap tahunnya kasus tersebut meningkat 251.4157% selama 3 tahun terakhir ini. Pada tahun 2020 tercatat 221.740 kasus, pada tahun 2021 tercatat 234.370 kasus dan angka kasus tertinggi

berada di tahun 2022 dimana kasus kecelakaan kerja mencapai 298.137 kasus. Tidak hanya itu kasus penyakit menular yang disebabkan dari lingkungan kerja juga semakin marak seperti penyakit menular Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Tuberkulosis (TBC) serta Penyakit Kulit dan mengingat pada awal tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2023 lalu dunia dilanda infeksi virus Covid - 19 yang merenggut ribuan jiwa khususnya tenaga kesehatan yang meninggal dunia akibat virus Covid – 19 . Dalam hal ini maka kesehatan dan keselamatan di tempat kerja menjadi isu terpenting bagi organisasi terkait karena kecelakaan dan penyakit akibat lingkungan kerja dapat memberikan dampak buruk bagi banyak pihak, termasuk masyarakat dan instansi itu sendiri dan hal tersebut juga menjadi kekhawatiran pemerintah dan organisasi karena mengingat apabila kesehatan pegawai buruk mengakibatkan turunnya kinerja karyawan.

Klinik Rawat Inap Elisa merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Dalam hal ini maka organisasi ini memiliki tingkat resiko yang tinggi mengenai penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja sebab dalam proses pelayanan kesehatan ini karyawan akan berkontak langsung dengan pasien yang mengidap berbagai jenis penyakit yang dapat menular. Penyakit menular yang menjadi resiko terbesar adalah seperti penyakit menular Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Tuberkulosis (TBC), dan Penyakit Kulit, selain itu organisasi ini juga memiliki tingkat resiko kecelakaan yang tinggi sebab di dalam klinik tersebut terdapat beberapa bahan yang berbahaya yang dapat mudah terbakar seperti bahan kimia dan gas medis. Resiko

kecelakaan lain yang dapat terjadi adalah tertusuk jarum, tergores, terkilir, infeksi dan luka bakar. Hal tersebut terjadi sebab karyawan kurang memperhatikan kesehatan dan keselamatan saat bekerja, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri, tidak mencuci tangan dan tidak menggunakan hand sanitizer setelah berkontak langsung dengan pasien. Dalam hal ini kinerja karyawan tentu akan kurang efektif apabila Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) tidak diterapkan dengan baik sebab akan membahayakan kesehatan dan keselamatan pekerja. Tentunya hal ini juga akan berdampak pada organisasi itu sendiri.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan selain dari faktor Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Menurut Sutrisno (2021) menyatakan bahwa Disiplin kerja merupakan suatu tindakan seseorang dalam menaati peraturan yang berlaku mengenai prosedur saat bekerja atau sikap dan tingkah laku serta tindakan yang sesuai dengan kebijakan atau peraturan organisasi yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin kerja ini wajib diterapkan disuatu organisasi karena tingkat kedisiplinan setiap orang berbeda-beda. Suatu organisasi akan lebih mudah mencapai tujuannya jika tingkat disiplin karyawan tinggi, sedangkan apabila tingkat disiplin karyawan rendah maka dapat menghambat tujuan organisasi. Tujuan dari peraturan disiplin kerja adalah agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan harapan dan kebutuhan organisasi, seperti menaati seluruh peraturan organisasi termasuk memulai pekerjaan tepat waktu dan menyelesaikan tugasnya sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kedisiplinan kerja yang diterapkan Klinik Rawat Inap Elisa ini sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari organisasi ini memberikan peraturan kepada karyawannya untuk datang tepat waktu dan melakukan absensi kehadiran. Dalam organisasi ini juga terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati oleh karyawan seperti peraturan harus menggunakan APD lengkap saat melakukan pekerjaan, peraturan jam kerja dan istirahat karyawan, peraturan memberikan pelayanan kepada pasien dengan baik dan peraturan menjaga rahasia data pasien. Namun realita yang terjadi masih terdapat beberapa karyawan yang kurang tepat waktu saat berangkat bekerja dan terkadang karyawan juga tidak menggunakan perlengkapan APD saat berinteraksi langsung dengan pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin kerja maka peneliti mengambil judul penelitian ini tentang “PENGARUH KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN KLINIK RAWAT INAP ELISA MALANG”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan?
2. Bagaimana pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan Klinik Rawat Inap Elisa Malang?
3. Bagaimana pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Klinik Rawat Inap Elisa Malang?

4. Bagaimana pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Klinik Rawat Inap Elisa Malang?
5. Manakah diantara Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Karyawan Klinik Rawat Inap Elisa Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan Klinik Rawat Inap Elisa Malang
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan Klinik Rawat Inap Elisa Malang
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan Klinik Rawat Inap Elisa Malang
5. Untuk Mengetahui dan menganalisis manakah diantara Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan Klinik Rawat Inap Elisa Malang

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi bagi penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah dengan penyesuaian penerapan teori yang telah dipelajari dan keadaan nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan. Terutama fokus pada Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan disiplin kerja karyawan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi organisasi untuk meningkatkan pengendalian karyawan serta dapat menjadi bahan masukan bagi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.